



LAPORAN AKHIR PKM-M

**“SENANDUNG MIMPI DI ATAS PASIR”:
MENTORING PENGUATAN CITA TUNA GRAHITA
MELALUI MEDIA PASIR
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C DHARMA WANITA
KOTA BOGOR**

Bidang Kegiatan:
PKM Pengabdian Masyarakat

Disusun oleh:

Ketua	: Iqbal Maulana	J3Z411016 / 2011
Anggota	: Zainudin Wahidiyah	J3G210058 / 2010
	Fitra Parlindo	J3Z412009 / 2012
	Muhammad Fadillah Naufal	J3Z412043 / 2012
	Ahmad Yasir Azhari	J3Z412053 / 2012

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor : 050/SP2H/KPM/Dit.Litabmas/V/2013, tanggal 13 Mei 2013

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2013**

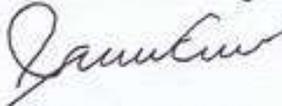
HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : “Senandung Mimpi di Atas Pasir”:
Mentoring Penguatan Cita Tuna Grahita
Melalui Media Pasir di Sekolah Luar Biasa
(SLB) C Dharma Wanita Kota Bogor
2. Bidang Kegiatan : PKM-M
3. Bidang Ilmu : Humaniora
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Iqbal Maulana
 - b. NIM : J3Z411016
 - c. Jurusan : PK Perkebunan Kelapa Sawit
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./ HP : Jl. Tawuran 06 No 14, Perumnas Bantarjati
Bogor Utara/085294009598
 - f. Alamat email : ibont_xl@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
6. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap : Dr.Ir. Ade Wachjar, MS
 - b. NIDN : 0009015503
 - c. Alamat Rumah : Jln. Selakopi Blok D 06 Sindangbarang
Bogor
 - d. No Tel/HP : 081310232955
7. Biaya Kegiatan Total
 - a. DIKTI : Rp. 9.300.000
 - b. Sumber Lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 17 Juli 2013

Menyetujui,
Wakil Direktur I Bidang
Kemahasiswaan Program Diploma IPB

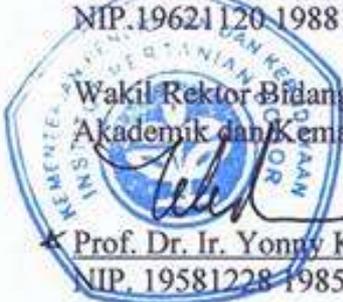
Ketua Pelaksana Kegiatan


Dr. Ir. Suwarno, M.Sc
NIP.19621120-198811 1001

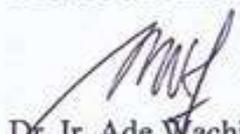

Iqbal Maulana
NIM. J3Z411016

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing



* Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228-198503 1003


Dr. Ir. Ade Wachjar, MS
NIDN.0009015503

**“SENANDUNG MIMPI DI ATAS PASIR”:
MENTORING PENGUATAN CITA TUNA GRAHITA
MELALUI MEDIA PASIR DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) C
DHARMA WANITA, KOTA BOGOR**

Iqbal Maulana

ABSTRAK

Begitu indahny Tuhan menciptakan anatomi manusia dengan kesempurnaan fungsi fisiologisnya, hingga apa yang disebut mata ini bisa melihat, telinga bisa mendengar, dan tubuh ini peka terhadap gerakan. Namun tidak dipungkiri, keindahan Tuhan tercipta dari sebuah kekurangan yang sengaja ia konsepkan melalui anatomi tubuh dan fungsi fisiologis yang berbeda dari biasanya. Tuhan menciptakan deformasi dan disfungsi tersebut adalah untuk menciptakan sebuah ukiran seni bernama cita, cinta, dan kesabaran.

Karena itulah, keterbatasan mestinya bukanlah menjadi kendala bagi kemajuan. Karena orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai pikirannya, pasti mampu menguasai segala sesuatu yang layak baginya.

Senandung Mimpi di atas pasir merupakan kegiatan mentoring atau pembelajaran dengan membagi kelas besar menjadi beberapa tim kecil yang dipandu dengan mentor. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa SLB C Tuna grahita. Kegiatannya berupa identifikasi minat, potensi dan cita-cita melalui kesenian membuat lukisan pasir kemudian dibuat pola gambar dan siswa diminta untuk mengisinya dengan pasir yang berbeda warna, tindak lanjut berikutnya adalah karya tersebut dibuatkan figura.

Pada dasarnya penerapan pasir dalam pendidikan dan pembelajaran bagi siswa tuna grahita di SLB/C digunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi tidak biasa, artinya bisa saja dibuat lebih mudah, menarik, menyenangkan, atau belajar sambil bermain. Bermain dapat menimbulkan kerianan, kelincahan, relaksasi, dan harmonisasi, sehingga anak cenderung bergairah.

Selain itu, media pasir mempunyai sifat yang remah dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, bahwa terdapat beberapa siswa tuna grahita yang memiliki syaraf motorik sangat rendah dan tidak mampu menggenggam sebuah alat tulis.

Kata kunci : pasir, mimpi, cita.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang selalu memberikan ilmu serta melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayahnya-Nya sehingga Laporan Akhir PKM ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan penegak risalah-Nya, semoga kita tetap menjadi umatnya hingga hari akhir nanti.

Laporan akhir program kreativitas mahasiswa (PKM) yang berjudul **“Senandung mimpi di atas pasir”**: **Mentoring penguatan cita tuna grahita Melalui media pasir di sekolah luar biasa (SLB) C Dharma Wanita, Kota Bogor**, disusun dalam rangka memenuhi persyaratan pelaksanaan program PKM yang telah lolos dan didanai oleh Dikti.

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program PKM-M ini hingga ke tahap penyusunan laporan akhir.

Akhirnya, semoga Laporan Akhir ini sesuai dengan ketentuan dan dapat bermanfaat sebagai panduan pelaksanaan PKMM berikutnya.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat merupakan salah satu sumber daya manusia bangsa Indonesia yang kualitasnya harus ditingkatkan agar tidak hanya berperan sebagai obyek pembangunan tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Anak penyandang cacat perlu dikenali dan diidentifikasi dari kelompok anak pada umumnya, karena mereka memerlukan pelayanan yang bersifat khusus, seperti pelayanan medik, pendidikan khusus maupun latihan-latihan tertentu yang bertujuan untuk mengurangi keterbatasan dan ketergantungan akibat kelainan yang diderita, serta menumbuhkan kemandirian hidup dalam masyarakat.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat secara nasional maupun sebarannya pada masing-masing provinsi belum memiliki data yang pasti. Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 pada tahun 2007. Sekitar 66.610 anak usia sekolah penyandang cacat (14,4% dari seluruh anak penyandang cacat) ini terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Ini berarti masih ada 295.250 anak penyandang cacat (85,6%) ada di masyarakat dibawah pembinaan dan pengawasan orang tua dan keluarga dan pada umumnya belum memperoleh akses pelayanan kesehatan sebagaimana mestinya. Pada tahun 2009 jumlah anak penyandang cacat yang ada di Sekolah meningkat menjadi 85.645 dengan rincian di SLB sebanyak 70.501 anak dan di sekolah inklusif sebanyak 15.144 anak.

Salah satu contoh anak kategori berkebutuhan khusus adalah anak Tuna Grahita yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan, yang terutama disebabkan oleh karena adanya kelainan kromosom (*sindroma Down*).

Polloway, Epstein dan Cullinan (1985) dalam Kirk dan Gallagher (1990: 89) menyebutkan berdasarkan hasil penelitian. Murid-murid cacat mental menunjukkan lebih banyak masalah kekurangan perhatian dibanding teman seusianya yang tidak cacat. Mereka cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung dan mempunyai waktu perhatian yang lebih pendek. Inilah kendala yang sering dihadapi oleh SLB.

Pada dasarnya penerapan pasir dalam pendidikan dan pembelajaran bagi siswa tuna grahita di SLB/C digunakan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi tidak biasa, artinya bisa saja dibuat lebih mudah, menarik, menyenangkan, atau belajar sambil bermain. "Bermain dapat menimbulkan kerianan, kelincahan, relaksasi, dan harmonisasi, sehingga anak cenderung bergairah." (Hendrayana, 2003:1).

Selain itu, media pasir mempunyai sifat yang remah dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, bahwa terdapat beberapa siswa tuna grahita yang memiliki syaraf motorik sangat rendah dan tidak mampu menggenggam sebuah alat tulis.

Dalam melakukan survey PKMM 2012 kami melihat adanya disharmonisasi antara orangtua siswa dan pihak sekolah. Keadaan ini terjadi

karena kurangnya komunikasi dan partisipasi orangtua baik secara materi maupun nonmateri terhadap kegiatan pendidikan di SLB. Selain itu, terdapat juga orangtua siswa yang menuntut lebih terhadap hasil pendidikan atas anaknya sehingga menyebabkan *pressure* dan konfrontasi dengan sekolah. Maka dari itu, tim PKMM 2012 membuat sebuah gagasan untuk mempertemukan kedua belah pihak untuk bisa saling berbagi kepedulian *share awareness* dalam sebuah kegiatan yang bernama kampanye cinta. Kami percaya bahwa masyarakat berkebutuhan khusus adalah bagian masyarakat yang masih memiliki potensi untuk berkarya.

B. Perumusan Masalah

1. Upaya apa yang diperlukan untuk membantu anak penderita tuna grahita mengatasi permasalahannya di SLB C Dharma Wanita?
2. Bagaimana mengajak orang tua siswa dan pihak sekolah agar dapat menjalin kerja sama yang baik dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada anak penderita tuna grahita?

C. Tujuan Program

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya perombakan perspektif dan marjinalisasi identifikasi, serta pengembangan potensi masyarakat luar biasa

D. Luaran yang diharapkan

Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penguatan terhadap kemampuan beradaptasi, kemampuan berkeaktifitas dan kepercayaan diri siswa.
2. Munculnya konektivitas orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan SLB dalam bekerjasama membangun potensi pemberdayaan agar siswa bisa diterima di lingkungan masyarakat tanpa adanya diskriminasi sosial.
3. Hadirnya metode baru dalam proses pembelajaran di SLB C Dharma Wanita.

E. Kegunaan Program

a) Masyarakat

- i) Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pendidikan siswa di SLB sebagai bentuk referensi dalam optimalisasi pengembangan potensi siswa.
- ii) Membangun interaksi positif antara masyarakat dan SLB
- iii) Sebagai sarana ekspresi siswa dalam mengeksplorasi bakat dan minat di bidang kesenian.

b) Pemerintah dan Perguruan Tinggi

Pemerintah daerah dan pusat memiliki alternatif model perencanaan dalam pengembangan pemberdayaan masarakat luar biasa dalam menghadapi tantangan global tanpa adanya diskriminasi dan marjinalisasi.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Bogor merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa barat. Luas wilayah kota bogor tercatat 11.850 Ha atau 0,27 % dari luas propinsi Jawa Barat. Kota Bogor ini terdiri dari 6 kecamatan, yaitu kecamatan Bogor Selatan, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah, dan Tanah Sareal, yang meliputi 68 kelurahan.

Secara geografis wilayah Kota Bogor berada antara 106° 48° BT dan 6° 26° LS dengan batas-batas sebagai berikut :



- Batas Utara : Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Kec. Sukaraja
- Batas Selatan : Kec. Cijeruk dan Kec. Caringin
- Batas Timur : Kec. Sukaraja dan Kec. Ciawi
- Batas Barat : Kec. Darmaga dan Kec. Ciomas

Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita yang merupakan Tempat Kegiatan

Kedudukan topografi kota bogor di tengah-tengah wilayah kabupaten bogor serta lokasinya yang dekat dengan ibu kota Negara, merupakan potensi yang setrategis untuk perkembangan di bidang pendidikan yang akan menciptakan sumberdaya manusia yang handal. Adanya Kebun Raya yang di dalamnya terdapat Istana Bogor bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai tanaman tropis kepada generasi muda, serta kedudukan kota Bogor diantara jalur wisata Puncak-Cianjur juga merupakan potensi yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi.

Sekarang ini tidak banyak yang mengenal seputar Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau yang juga dikenal dengan sebutan Sekolah Luar Biasa (SLB). Padahal, jumlah pendidikan yang seperti ini tidak sedikit jumlahnya di kota Bogor. Namun, seakan-akan keberadaannya termakan dengan pendidikan formal atau Sekolah umum yang ada, termasuk SLB-B dan C Dharma Wanita yang beralamat di jalan Malabar No.02 kec. Bogor Tengah.

Yayasan ini memiliki beberapa jenjang pendidikan antara lain: SDLB, SMPLB, SMALB sampai kelas alumni. Di sini tercatat sebanyak 82 orang siswa terdaftar sebagai pelajar dengan rincian SDLB sebanyak 30 orang, SMPLB sebanyak 24 orang, SMALB sebanyak 3 orang, dan sekolah alumni sebanyak 10 orang yang terdiri dari siswa-siswi Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Autisme dan lain sebagainya. Siswa dengan keterbatasan tersebut lah yang dibina disekolah ini.

Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1976 dengan status sebagai lembaga swasta. Dengan tenaga pengajar sebanyak 16 orang yang dibina oleh Bapak Dahlan Damiri, MM.

Proses pembelajaran di sekolah ini masuk dalam kurikulum sekolah luar biasa kelas B dan C. Kelas B dikhususkan untuk siswa tuna Rungu sedangkan kelas C disesuaikan untuk siswa tuna Granita. Sekolah dimulai pada pukul 08:00 dan berakhir pada pukul 11:30 dengan waktu istirahat pukul 09:00 – 09:30 Sekolah ini memakai kurikulum KTSP yang sudah disesuaikan dengan Sekolah Luar Biasa. Selain pelajaran tersebut, berbagai keterampilan juga diajarkan sesuai dengan kemampuan siswanya.

Pembagian kelas berdasarkan kemampuan dan tingkat keterbatasan masing-masing siswa. Pembagian kelas atau tingkat pendidikan ini juga digolongkan kepada usia setiap anak. Sekolah ini juga banyak memberikan beasiswa kepada muridnya untuk melaksanakan pendidikannya. Cara ini dilakukan untuk mendorong agar mereka yang memiliki keterbatasan juga mau untuk bersekolah, sebab masih ada dari siswa yang jumlah absenya masih tidak teratur.

Di sekolah ini juga diajarkan keterampilan, antara lain: ketrampilan memasak, menjahit, kesenian angklung dan pijat refleksi. Sekolah seperti ini harus tetap didukung, termasuk pelajar yang bersekolah disana. Mereka punya impian dan bakat masing-masing. Pemerintah, masyarakat, dan orang tua murid seharusnya dengan adanya sekolah semacam ini. “karena siswa SLB juga mempunyai mimpi dan masa depan”.

III. METODE PENDEKATAN

Pada metode pelaksanaan dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelaksanaan

a) Survei Pemetaan Masalah

Pemetaan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat dan potensi yang dimiliki masyarakat sasaran untuk dikembangkan menjadi alternatif solusi permasalahan.

b) Survei Kemitraan

Diskusi tentang solusi yang ditawarkan tim PKM-M kepada masyarakat sasaran melalui *stakeholder* dan beberapa perwakilan masyarakat sasaran, penandatanganan kerjasama, identifikasi beberapa lokasi alternatif pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM-M ini dilangsungkan setiap dua kali dalam sepekan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Wanita, Bogor. Perincian rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a) *Opening Art* “Kampanye Cinta”

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan yang diisi dengan kegiatan sosialisasi harmonisasi pendidikan dengan cinta kepada para orang tua dengan tujuan untuk menyatukan pandangan mengenai solusi pengembangan potensi siswa, kemudian diselingi dengan kesenian musik yang bekerjasama dengan kelompok seni mahasiswa dan kelompok siswa kesenian angklung SLB dengan mengundang masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Evaluasi kegiatannya yakni melalui lembar kuisioner mengenai kegiatan ini yang dibagikan kepada orang tua siswa.

- b) Menggambar dan mewarnai dengan pasir
Kegiatannya berupa identifikasi minat, potensi dan cita-cita melalui kesenian menggambar dan mewarnai dengan pasir. Siswa diminta memberikan warna yang berbeda pada pola gambar yang telah disiapkan oleh TIM PKM-M. Indikator keberhasilan adalah anak-anak mampu memberikan warna yang sesuai pada setiap bagian gambar dan mampu menceritakan makna dari gambar yang mereka hasilkan. Pementor mendapatkan data identifikasi minat, bakat, dan cita-cita selama kegiatan berlangsung.
- c) Kegiatan Mentoring
Merupakan kegiatan yang mengajak anak-anak untuk berlatih menggunakan daya pikirnya dan perasaannya. Teknisnya adalah pementor bercerita di depan kelas dengan materi cerita yang telah disiapkan. Mentoring bertujuan untuk meningkatkan daya pikir, membangun citra attitude/sikap yang baik, penguatan cinta serta cita-cita mereka. Selain itu untuk menghilangkan kejenuhan di dalam kelas, TIM PKM-M juga mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bernada semangat dan inspiratif, seperti lagu Laskar Pelangi sebagai penguatan jati diri mereka bahwa sesungguhnya mereka juga punya mimpi.
- d) Pameran *Closing Art* “Kami juga punya mimpi”
Merupakan kegiatan pameran kesenian dari hasil mentoring dan menggambar dengan pasir. Kegiatan ini dibuka dengan penampilan kesenian siswa seperti pembacaan puisi dan angklung. Kegiatan ini merupakan refleksi dari kepercayaan diri siswa serta penguatan cita anak-anak SLB C Tuna Grahita.

3. *Tahap Evaluasi Program*

Tahap Evaluasi program mencakup evaluasi pelaksanaan dan evaluasi penguasaan materi pelatihan oleh peserta. Pada tahap ini TIM PKM-M menggunakan kuesioner untuk melihat keberhasilan dari program yang dilaksanakan.

4. *Tahap Keberlanjutan Program*

Kebiasaan laksana sehelai serat, yang kita tenun setiap hari menjadi benang, dan pada akhirnya kita tak mampu memutusnya (Horace Mann, 2009:215). Tahap keberlanjutan program ini adalah :

- a) TIM PKM-M memberikan media ajar berupa pasir berwarna kepada pihak sekolah dan orang tua siswa.

- b) TIM PKM-M membuat buku panduan (*booklet*) tentang tata cara pelaksanaan mewarnai gambar dengan pasir berwarna.
- c) TIM PKM-M mengajak salah satu organisasi kampus untuk memasukkan kegiatan ini ke dalam program kerja mereka.
- d) TIM PKM-M mengusulkan program ini agar dimasukkan sebagai ekstrakurikuler di SLB C Dharma Wanita Kota Bogor.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2013. Program ini dilaksanakan di SLB C Dharma Wanita Kota Bogor.

B. Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
1.	Persiapan Kegiatan												
2.	Koordinasi Lanjutan												
3.	Sosialisasi dan Kuesioner												
4.	Pelaksanaan Kegiatan:												
	Kampanye cinta												
	Mentoring "seni mengkurat pasir"												
	<i>Seni mengkurat mimpi dengan pasir 2</i>												
	Pameran "kami juga punya Mimpi"												
5.	Evaluasi seluruh kegiatan												
6.	Penyusunan laporan												
7.	Laporan kegiatan												

C. Instrumen Pelaksanaan

Instrumen pelaksanaan program ini adalah :

1. Presensi (Daftar Hadir)
2. Kamera Digital
3. Buku panduan dan silabus kegiatan
4. Media Pasir warna

D. Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

No	Rincian	Satuan	Jumlah
1	Bahan habis pakai		
	Pasir Berwarna	@Rp 17.500 x 11	Rp 192.500
		@Rp 20.000 x 35	Rp 700.000
	ATK penunjang kegiatan 1 paket	@Rp 50.000	Rp 50.000
2	Alat Penunjang Kegiatan		
	Pola gambar	@ Rp 3000	Rp 27.000
	Lem Doubletape ukuran besar	@ Rp 10.000 x 4	Rp 40.000
	Lem Doubletape ukuran sedang	@ Rp 5.000 x 3	Rp 15.000
3	Transportasi		
	Anggota TIM (bus Trans Pakuan)	@ Rp 4.000 x 50	Rp 200.000
	Kegiatan di SLB (Angkutan kota)	@ Rp 2.000 x 49	Rp 98.000
		@ Rp 3.000 x 53	Rp 159.000
		@ Rp 2.500 x 6	Rp 15.000
	Mengangkut Konsumsi	@Rp 20.000	Rp 20.000
4	Lain-lain		
	Spanduk kegiatan pembukaan	@Rp 54.000 x 2	Rp 108.000
	Desain dan cetak leaflet	@Rp 57.000	Rp 57.000
	Doorprize acara pembukaan	@Rp 30.000	Rp 30.000
	Konsumsi acara pembukaan	@Rp 5.000 x 140	Rp 700.000
	Dekorasi acara pembukaan	@Rp 75.000	Rp 75.000
	Print, jilid,dan potocopy proposal	@Rp 7.500	Rp 7.500
		@Rp 8.500 x 2	Rp 17.000
	Cetak undangan acara pembukaan	@Rp 15.500	Rp 15.500
	Cetak logbook	@Rp 7.000	Rp 7.000
	Cetak buku catatan pengeluaran	@Rp 7.600	Rp 7.600
	Print dan potocopy silabus kegiatan	@Rp 9.000	Rp 9.000
	Print dan potocopy kuisisioner	@Rp 10.000	Rp 10.000
	Print laporan kemajuan monev internal	@Rp 5.000	Rp 5.000
	Print dan potocopy bahan mentoring	@Rp 2.500	Rp 2.500
	Desain, cetak spanduk acara penutupan	@Rp 70.000	Rp 70.000
	Cetak sertifikat untuk sekolah, frame	@Rp 48.000	Rp 48.000
	Frame art karya siswa	@Rp 200.000	Rp 200.000
	Konsumsi tim	@Rp 20.000 x 5	Rp 100.000
	Konsumsi kegiatan	@Rp 150.000	Rp 150.000
	Pulsa	@Rp 25.000 x 4	Rp 100.000
	Kenang-kenangan siswa	@Rp 30.000 x 15	Rp 450.000
	Kenang-kenangan mitra	@Rp 150.000	Rp 150.000
	Sertifikat peserta dan relawan	@Rp 5.000 x 29	Rp 145.000
	Sertifikat mitra	@Rp 30.000	Rp 30.000
	Konsumsi Peserta	@Rp 1.950.000	Rp 1.950.000
	Konsumsi Closing Art	@Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Dokumentasi	@Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Leaflet panduan teknis kegiatan	@Rp 480.000	Rp 480.000
	Laporan Monitoring	@Rp 15.000	Rp 75.000
TOTAL			Rp 8.778.600

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minggu	Hasil
1	Konfirmasi lanjutan kepada pihak SLB C Dharma Wanita dan penentuan siswa yang akan mengikuti kegiatan
2	Siswa diperkenalkan dengan objek kegiatan dan pementor mengenali siswa yang akan dibimbing, serta identifikasi kemampuan motorik dan verbal
3	Pementor mendapati identifikasi personality siswa melalui <i>Introducing Myself and My Dreams</i> , (kepribadian, cara bertindak, kendala belajar, kelainan, keterampilan)
4	Persiapan menuju <i>Opening Art</i> Kampanye cinta. Siswa diajak berpartisipasi aktif dalam acara yang juga melibatkan orangtua dan guru.
5	1. Kegiatan pembukaan " <i>Opening Art</i> " berjalan sukses. 2. Tim mendapatkan hasil menggambar dan melukis sesuai minat dan bakat masing-masing siswa
6	1. Mentoring penguatan cita : siswa menghafalkan bait lagu Laskar Pelangi dan lagu Jangan Menyerah. 2. Siswa saling akrab satu sama lain.
7	1. Siswa sudah bisa memberikan sendiri warna yang sesuai dengan pola gambar yang diberikan. 2. Siswa mampu mengingat materi mentoring yang diberikan.
8	1. Siswa mampu menuliskan impiannya. 2. Pola warna gambar yang dihasilkan semakin baik dan beragam.
9	1. Siswa berani menjelaskan arti gambar yang diwarnainya di depan kelas. 2. Masing-masing siswa mampu menceritakan impiannya kepada teman-temannya di depan kelas.
10	1. Siswa dapat membuat sendiri pola gambar dan kemudian memberi warna 2. Ssiwa mengerti pesan moral dari cerita yang disampaikan oleh pementor
11	1. Siswa dibagi dalam 2 kelompok besar dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan pola gambar yang berukuran besar untuk diwarnai. Hal ini dilakukan untuk mengasah kerja sama tim diantara siswa.
12	1. Closing Art "kami juga punya mimpi" berjalan sukses.

Permasalahan Dan Penyelesaiannya

1. Administratif

Administrasi dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala.

2. Teknis

Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam sepekan. Adapun beberapa kendala dalam teknis kegiatan ini adalah :

- a) Siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak dapat dipastikan selalu hadir pada setiap pelaksanaan kegiatan.
- b) Pementor dalam kegiatan ini adalah anggota TIM PKM-M dibantu oleh beberapa relawan dari forum Rohis Program Diploma IPB. Dikarenakan jadwal kuliah dan praktikum yang beragam, maka jadwal kegiatan mentoring di SLB C sedikit menemui hambatan.

Dan penyelesaian dari permasalahan di atas adalah :

- a) TIM PKM-M selalu berkoordinasi dengan pihak SLB C terkait dengan jadwal belajar siswa yang mengikuti kegiatan. Hal ini mempermudah TIM untuk menghadirkan seluruh siswa yang telah ditunjuk untuk melaksanakan mentoring dan kegiatan seni menggambar dan mewarnai dengan pasir.
- b) TIM PKM-M dapat mengatasi permasalahan jadwal dengan koordinasi dan komunikasi yang baik antar pementor dan dosen pembimbing. Sehingga kegiatan berlangsung seperti yang diharapkan. Jika ada pementor yang tidak dapat hadir pada jadwal yang telah ditetapkan, maka ia wajib mencari pengganti dan menyerahkan nama pengganti ke ketua pelaksana, minimal sehari sebelum kegiatan dilaksanakan.

3. Organisasi Pelaksana

Ketua pelaksana dalam hal ini bekerjasama dan senantiasa melakukan koordinasi dengan anggota pelaksana sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung dengan baik

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah dilakukan mentoring dan latihan beberapa kali, TIM PKM-M telah melihat timbulnya kepercayaan diri siswa untuk berkespresi, berkekrativitas, dan menunjukkan kemampuannya di depan orang lain. Pada acara *Opening Art* dan *Closing Art*, mereka dapat menunjukkan kemampuan dan bakat mereka di depan orang tua, guru, dan tamu yang diundang. Misalnya, membaca puisi, menyanyi, memimpin teman-temannya, dan sudah berani mengatakan “Cinta” pada orang tua mereka secara langsung ketika kegiatan berlangsung.
2. Pada saat kegiatan berlangsung, banyak orang tua dan guru yang ikut serta bersama siswa menjalankan kegiatan ini. Orang tua siswa dan guru juga mensupport TIM PKM-M agar terus menjalankan program ini. Hal ini menunjukkan terjalinnya konektivitas dari orang tua kepada sekolah dan TIM PKM-M.
3. Para guru di SLB C turut aktif mempelajari program yang dilaksanakan oleh TIM PKM-M sehingga nantinya dapat dilaksanakan sebagai metode pembelajaran sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan Program sebagai model pembelajaran baru.
2. Bagi orang tua
Diharapkan kepada orang tua siswa agar dapat terus mendampingi anaknya, memberikan support dan layanan yang baik sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

LAMPIRAN

